

**KEBIJAKAN RUSIA DALAM PEMBATASAN PASOKAN
GAS KE NEGARA-NEGARA EROPA**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas

Oleh:

ALWI FAHROZI

1910852026



Pembimbing 1: Dr. Apriwan, S.Sos., MA

Pembimbing 2 : Rifki Dermawan, S.Hum., M.Sc

DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

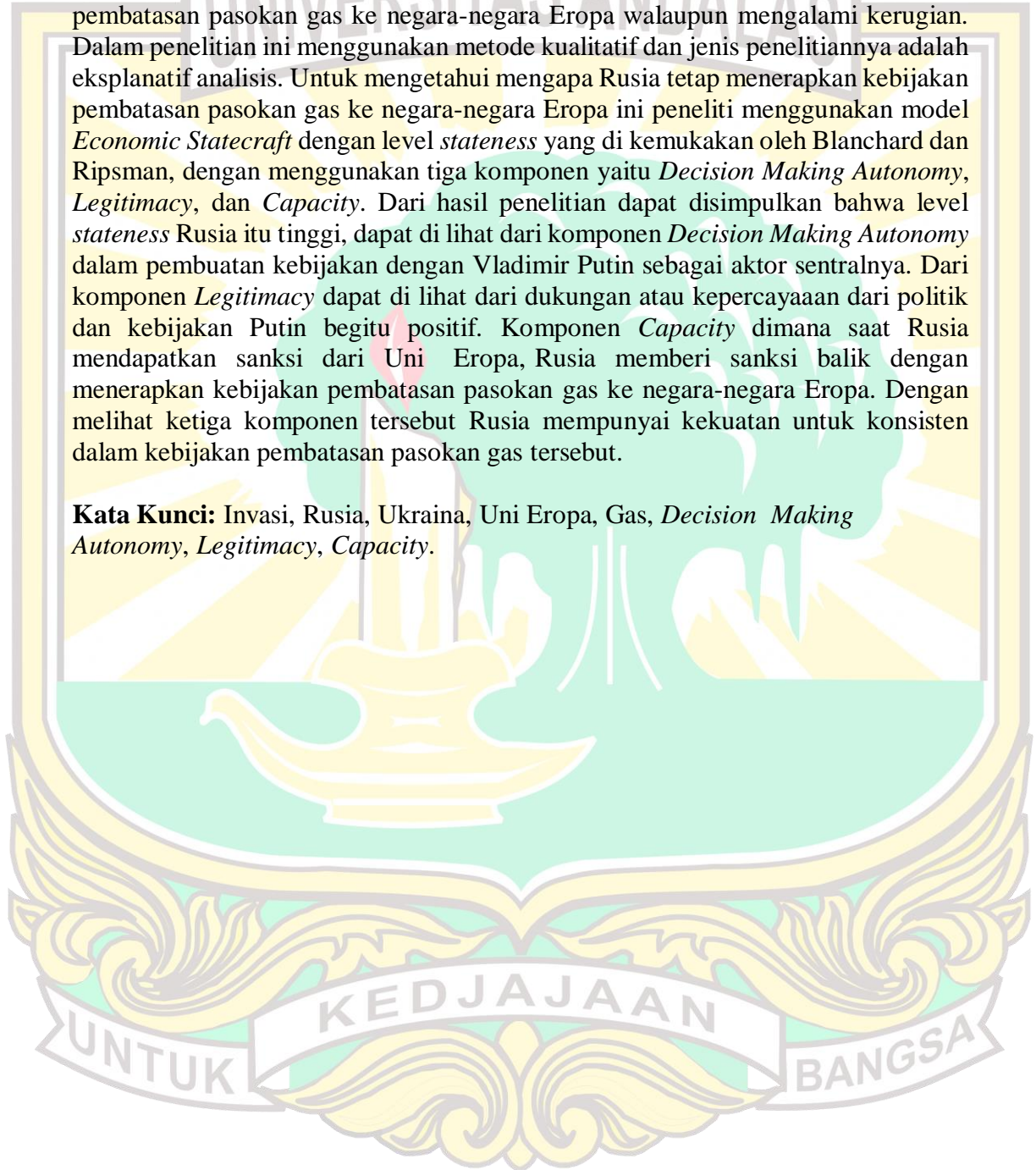
UNIVERSITAS ANDALAS

2023

ABSTRAK

Invasi yang dilakukan oleh Rusia ke wilayah Ukraina pada 24 Februari 2022 menimbulkan adanya sanksi yang ditetima Rusia dari Uni Eropa. Untuk membalas sanksi tersebut, Rusia melakukan kebijakan dalam membatasi pasokan gas ke negara-negara Eropa, walaupun dalam melakukan kebijakan ini Rusia mengalami kerugian. Dalam penelitian ini melihat mengapa Rusia tetap melakukan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa walaupun mengalami kerugian. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya adalah eksplanatif analisis. Untuk mengetahui mengapa Rusia tetap menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa ini peneliti menggunakan model *Economic Statecraft* dengan level *stateness* yang di kemukakan oleh Blanchard dan Ripsman, dengan menggunakan tiga komponen yaitu *Decision Making Autonomy*, *Legitimacy*, dan *Capacity*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa level *stateness* Rusia itu tinggi, dapat di lihat dari komponen *Decision Making Autonomy* dalam pembuatan kebijakan dengan Vladimir Putin sebagai aktor sentralnya. Dari komponen *Legitimacy* dapat di lihat dari dukungan atau kepercayaan dari politik dan kebijakan Putin begitu positif. Komponen *Capacity* dimana saat Rusia mendapatkan sanksi dari Uni Eropa, Rusia memberi sanksi balik dengan menerapkan kebijakan pembatasan pasokan gas ke negara-negara Eropa. Dengan melihat ketiga komponen tersebut Rusia mempunyai kekuatan untuk konsisten dalam kebijakan pembatasan pasokan gas tersebut.

Kata Kunci: Invasi, Rusia, Ukraina, Uni Eropa, Gas, *Decision Making Autonomy*, *Legitimacy*, *Capacity*.



ABSTRACT

The Russian invasion of Ukraine on February 22, 2022 brought Russian sanctions from the European Union. To avenge this sanction, Russia has taken a policy to restrict its supply of gas to European countries, although doing so has cost Russia. The study has seen why Russia continues to carry out its policy of limiting gas supply to European countries in spite of its drawback. In this study is uses qualitative methods and the type of research is illustrative analysis. To find out why Russia still applies the policy of limiting gas supply to European countries, researchers use economic statecraft models, stateness levels, Ripsman and Blanchard, three component decision making autonomy, legitimacy, and capacity. It has been suggested that the Russian stateness level is high, for decision making autonomy component in policy making with Vladimir Putin as its central actor. Legitimacy by the influence, or trust of Putin's policies, was so positive. Capacity component that when Russia received sanctions from the European Union, Russia was sanctioned back by implementing a gas supply policy to European countries. Seeing these three component has the power to be consistent in the policy of limiting gas.

Keywords: Invasion, Russia, Ukrain, European Union, Gas, Decision Making Autonomy, Legitimacy, Capacity

